

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Biara merupakan sebuah wadah berkumpulnya orang-orang untuk berkonsentrasi, berdoa dan mendalami kehidupan yang sederhana dan lebih menjauh dari kepuasan duniawi. dalam kehidupan biara dibutuhkan keseimbangan antara berdoa, melayani masyarakat dan berkerja serta kesendirian dan kebersamaan. Tujuan berdirinya biara adalah memberikan ketenangan dan kedamaian bagi para biarawan sehingga para biarawan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan (*Primus Wilfridus, 2012*).

Sejalan dengan fenomena perkembangan arsitektur yang dipengaruhi oleh langgam eropa dan kolonial mengakibatkan bentuk arsitektur biara yang tunggal rupa. Fenomena ini merambat hingga pada biara-biara yang berada di daerah-daerah. Seharusnya desain bangunan biara selalu didasari ajaran dan nilai agama, perilaku ritual penggunaanya dan spiritualitas sakral tertentu yang ingin diwujudkan. Ekspresi yang ditampilkan oleh bangunan gedung biara harus mampu membawa penggunaanya pada kesadaran spiritual pelindung biara dalam ajaran Katolik. Konsep ini diyakini memiliki pengaruh yang kuat terhadap tumbuhnya rasa memiliki dari pengguna, yang tentu saja berperan penting bagi keberlanjutan arsitektur biara (Cacung et al. 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengulas secara mendalam mengenai ekspresi bentuk arsitektur pada bangunan gedung biara berlandaskan makna spritual pelindungnya secara spesifik memang dapat dikatakan belum ada. Oleh karena itu, isu ini perlu ditelaah lebih mendalam agar dapat dijadikan sumber rujukan bagi perancang bangunan gedung biara. Sejalan dengan isu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana spirit pelindung suatu biara diwujudkan dalam strategi desain bentuk dan ekspresi arsitektur biara (Cacung et al. 2023).

Dari uraian tersebut peneliti mencoba mengaitkan pendekatan analogi dengan ciri khas dari biara SVD baik dengan mempelajari nilai-nilai SVD maupun nilai-nilai Santo Arnoldus Jansen sebagai teladan dari biara SVD.

1.2 Identifikasi masalah

Masalah dalam arsitektur berkaitan dengan fungsi, bentuk, struktur, dan estetika. Dalam perancangan biara SVD ini dengan latar belakang di atas maka, masalah yang diangkat ialah berkaitan dengan ekspresi bentuk karena masalah bentuk yang merupakan masalah yang penting dalam desain ini. Oleh karena itu, ekspresi dan bentuk merupakan jawaban atas isu ini karena mencoba mengaitkan nilai biara SVD dan sifat Santo Arnoldus Jansen sebagai pelindung misi biara SVD.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang biara SVD di Bikono yang mampu mengekspresikan bentuk dan ekspresi Arsitektur Biara SVD di Bikono, Baumata Kabupaten Kupang dari karakter Arnoldus Jansen dan nilai-nilai SVD?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuannya ialah mengkaji dan menghasilkan konsep dan desain perencanaan dan perancangan biara SVD di Bikono yang baik, aman, nyaman, dan memiliki nilai- nilai di dalam desain baik nilai St. Arnoldus Jansen maupun nilai dari biara SVD.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berkaitan dengan perencanaan dan perancangan biara, serta juga diharapkan menjadi pengembangan keterampilan dalam ilmu arsitektur.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan dalam desain dengan memecahkan berbagai permasalahan- permasalahan dalam perancangan.

2. Bagi biara SVD

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam desain biara di Bikono.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan perancangan biara.

1.6 Ruang lingkup dan batasan

1.6.1 Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup pembahasan perencanaan biara ini meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Ruang lingkup spasial

Gua Maria Bikono, Baumata, Kec. Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. 1 Lokasi perencanaan dan perancangan.

2. Ruang lingkup keilmuan

Aspek penelitian ini difokuskan pada ekspresi dan bentuk dengan mengaitkan sifat dan karakteristik dari St. Arnoldus Jansen dan diterapkan dalam desain bangunan biara dan menganalisis menggunakan teori anatomi arsitektur (lingkup tapak, masa bangunan, dan lingkup sosok).

1.6.2 Batasan

Adapun batasan studi dalam perencanaan dan perancangan biara SVD di Bikono ini difokuskan pada ekspresi bentuk pada olahan tapak, bentuk dan tampilan bangunan sesuai sifat dan karakteristik dari St. Arnoldus Janssen.

1.7 Metodologi

1.7.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif, yang artinya dalam meneliti maupun penyajiannya penulis lebih mengutamakan penjelasan yang objektif meliputi analisis hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dan penentuan konsep yang relevan berkaitan dengan ekspresi bentuk. Kuantitatif, dipergunakan dengan mendata obyek fisik di lokasi penelitian secara obyektif dalam tampilan angka, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis diorientasikan pada:

- Jumlah pengguna: penghuni dan pengunjung.
- Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- Fasilitas yang digunakan pada obyek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.

1.7.2 Sumber data

a) Data primer

Tabel 1.1 Data primer

No	Jenis data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Instrument pengumpulan data	Kebutuhan analisis
1.	Eksisting lokasi	Lokasi perencanaan	Surevey lokasi perencanaan	Kamera, buku, gambar	Potensi dan masalah
2.	Batasan lokasi, luas lahan, ukuran lahan	Lokasi perencanaan	Pengukuran lokasi perencanaan	Alat ukur dan gogle earth	Kebutuhan site dan tapak
3.	Aksesibilitas	Lokasi perencanaan	Dokumentasi/ wawancara	Kamera/Alat Tulis	Kebutuhan pencapaian ke lokasi
4.	Fasilitas lokasi	Lokasi perencanaan	Wawancara	Kertas dan pulpen	Kebutuhan aktifitas

No	Jenis data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Instrument pengumpulan data	Kebutuhan analisis
5.	Foto dokumentasi	Lokasi perencanaan	Dokumentasi	Kamera	Kebutuhan perencanaan site dan bangunan
6.	Aktifitas penghuni	Biara SVD	Wawancara penghuni	Alat tulis	Kebutuhan Analisa aktifitas penghuni
7.	Aktifitas Masyarakat setempat	Lokasi perencanaan	wawancara	Alat tulis	Kondisi sekitar lokasi perencanaan
8.	Jumlah penghuni dan pengunjung biara	Biara SVD	Wawancara	Alat tulis	Kebutuhan Analisa ruang

b) Data sekunder

Tabel 1.2 Data sekunder

No.	Jenis data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Instrumen pengumpulan data	Kebutuhan analisis
1.	RTRW Kabupaten Kupang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Mengajukan surat permohonan data	Buku dan pena	Lokasi studi
2.	Data administrasi dan geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Mengajukan surat permohonan Data	Buku dan pena	Lokasi studi
3.	Data tentang standar dan fasilitas dalam biara	Data dari studi banding obyek sejenis	Review jurnal	Laptop	Fasilitas yang akan di sediakan pada rancangan
4.	Buku atau literatur terkait judul.	Perpustakaan, jurnal dan skripsi yang terkait	Review jurnal terkait judul	Internet	Tampilan, kenyamanan ruang luar dan ruang dalam, fungsi, material.

No.	Jenis data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Instrumen pengumpulan data	Kebutuhan analisis
5.	Objek studi sejenis	Literatur review	Mencari data objek studi banding yang sejenis	Laptop	Tampilan, kenyamanan ruang luar dan ruang dalam, fungsi, material.
6.	Penzoningan	Literatur review	Mencari data objek studi banding yang sejenis	Laptop	Kebutuhan fungsi
7.	Kebutuhan ruang	Literatur review	Mengakses internet tentang Kebutuhan ruang terkait judul	Internet	Kebutuhan ruang, sirkulasi dalam ruang, perabot
8.	Bentuk dan tampilan	Literatur review	Mengakses internet tentang bentuk dan tampilan bangunan terkait	Internet	Kebutuhan bentuk dan tampilan dalam analogi arsitektur
9.	Struktur dan konstruksi	Literatur review	Mengakses internet tentang Struktur dan konstruksi	Internet	Kebutuhan jenis pondasi yang akan digunakan

1.7.3 Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data, yang dilakukan secara sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, merupakan langkah penting dalam penelitian dan selalu memiliki hubungan antara metode pengumpulan data dan masalah penelitian yang ingin diselesaikan. Peneliti menggunakan langkah-langkah berikut saat mengumpulkan data di lapangan:

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengamati, memahami, dan mendapatkan informasi dari objek penelitian.

2. Wawancara

Melakukan wawancara langsung di lapangan. Metode ini untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian, dengan melakukan wawancara dengan menggunakan alat tulis dan alat rekam sebagai panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan objek penelitian, seperti lokasi untuk memudahkan pengelolaan data.

4. Pengukuran

Pengukuran dilakukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Faktor subyektif dari arsitek, pemakai, dan orang-orang yang terkait dengan bangunan yang akan dibangun menjadi fokus penelitian arsitektur.

1.7.4 Teknik analisa data

Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dan penentuan konsep yang relevan dalam kaitan dengan ekspresi dan bentuk dalam perencanaan dan perancangan biara SVD.

1. Hubungan ruang sesuai dengan zoning yang ditetapkan yang dikaitkan dengan kebiasaan dan kebutuhan pengguna.
2. Pengaruh ruang terhadap kenyamanan dan keamanan pengguna.
3. Bentuk dan tampilan disesuaikan dengan spirit dan nilai-nilai Arnoldus Janssen dan nilai-nilai SVD.

Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar dalam merencanakan biara SVD untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang serta kebutuhan ruang yang direncanakan.

Analisa ini diorientasikan pada:

- a. Jumlah pengguna: pengelola dan penghuni.
- b. Dimensi ruang: baik ruang dalam maupun ruang luar.

c. Fasilitas yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.

d. Proporsi bentuk dan tampilan bangunan.

1.8 Sistematika penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan batasan, metodologi, sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian judul, pemahaman tentang objek perencanaan dan perancangan, pemahaman tema.

BAB III: TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan.

BAB IV: ANALISA

Analisa studi kelayakan, analisa aktifitas, analisa tapak, analisa bangunan, analisa utilitas, analisa struktur, analisa material.

BAB V: KONSEP PERANCANGAN

Konsep tapak, konsep bangunan, konsep utilitas, konsep struktur bangunan, konsep material.